

Religiusitas dan Kepuasan Belajar di Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam

Roni Ahmad Putra¹, *Eko Sujadi², Yuserizal Bustami³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Jalan Kapten Muradi, Kota Sungai Penuh,
Jambi, Indonesia

*ekosujadi91@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 5 Desember 2023	<p><i>Kepuasan belajar merupakan aspek penting dalam proses pendidikan dan telah menjadi topik utama dalam banyak penelitian. Penelitian ini menyelidiki pengaruh religiusitas terhadap kepuasan belajar siswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain survei. Rumus Krejcie & Morgan digunakan untuk menentukan ukuran sampel, menghasilkan 103 responden dari 150 mahasiswa yang terdaftar di program Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci untuk Tahun Akademik 2023/2024. Teknik pengambilan sampel acak sederhana diterapkan untuk memilih peserta. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua skala penelitian, yaitu skala religiusitas di kalangan muslim dan kuesioner kepuasan perkuliahan mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan belajar dan religiusitas mahasiswa tergolong tinggi. Lebih lanjut, ditemukan bahwa religiusitas secara signifikan mempengaruhi kepuasan belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa religiusitas yang kuat dan aktif secara positif berhubungan dengan kepuasan belajar.</i></p> <p>Kepuasan belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan dan telah menjadi topik utama dalam banyak penelitian. Penelitian ini menginvestigasi pengaruh religiusitas terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain survei. Peneliti menggunakan rumus Krejcie & Morgan untuk</p>
Direvisi: 17 Januari 2024	
Diterima: 3 Februari 2024	
Diterbitkan: 19 Februari 2024	
Kata kunci: Religiusitas Siswa, Kepuasan Belajar, Pendidikan Agama Islam.	

menentukan jumlah sampel, sehingga diperoleh sebanyak 103 responden dari 150 mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Kerinci Tahun Akademik 2023/2024. Teknik simple random sampling digunakan untuk menentukan responden. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dua skala penelitian yaitu *skala religiusitas di kalangan umat Islam* dan *kuesioner kepuasan mahasiswa*. Data yang dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kepuasan belajar dan religiusitas mahasiswa berada pada kategori tinggi. Selanjutnya ditemukan pengaruh yang signifikan religiusitas terhadap kepuasan belajar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas yang kuat dan aktif berhubungan secara positif dengan tingkat kepuasan belajar.

I. PENDAHULUAN

Inti dari pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk pengembangan karir dan mencapai tujuan hidup. Pendidikan tinggi mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja dan masyarakat dengan pemahaman yang lebih baik tentang dunia dan kehidupan (Suryaman, 2020). Belajar di perguruan tinggi tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif serta menumbuhkan sikap positif dan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan. Salah satu faktor yang mendukung aspek-aspek tersebut adalah kepuasan belajar (Fakhriyah, 2016).

Kepuasan belajar merupakan kondisi subjektif yang dialami oleh individu mengenai proses belajar yang sedang dijalankannya (Cheok & Wong, 2015). Kepuasan belajar muncul ketika seseorang merasa puas dengan proses dan hasil belajar (Putra, 2019). Pandangan lain menjelaskan bahwa kepuasan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pengajaran, lingkungan belajar, pengalaman pengajar, dan tingkat motivasi. Kepuasan belajar di perguruan tinggi dapat dicapai dengan cara pendidik memberikan pengajaran yang berkualitas dan memuaskan kebutuhan mahasiswa. Dengan pelayanan yang baik, maka proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Prasetya & Harjanto, 2020).

Kepuasan belajar merupakan hal yang krusial bagi mahasiswa untuk mendukung kesuksesan dalam studi mereka. Sebuah penelitian oleh Syafi'i et al. mengungkapkan bahwa kepuasan belajar berdampak pada prestasi akademik (Syafi'i et al., 2018). Siswa yang puas akan lebih terlibat dan aktif dalam pembelajaran, yang meningkatkan keberhasilan pendidikan mereka. Penelitian lain menunjukkan bahwa kepuasan belajar dapat mencegah stres (Risdiantoro & Hasanati, 2016). Sebaliknya, siswa yang tidak puas mungkin merasa bosan dan menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar, yang berpotensi menyebabkan penurunan prestasi akademik (Sujadi, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wu et al. menunjukkan bahwa kepuasan belajar meningkatkan niat untuk terus belajar (Wu et al., 2015). Dalam lingkup yang lebih luas, kepuasan belajar juga dapat berdampak pada kompetensi karir mahasiswa (Kong & Yan, 2014).

Namun, tidak semua siswa mengalami kepuasan belajar. Beberapa tetap tidak puas dengan pengalaman pendidikan mereka. Sebagai contoh, sebuah studi oleh Hasanah menyoroiti bahwa siswa kurang puas dengan pengalaman belajar mereka. Masalah lain yang ditemukan dalam konteks siswa Pendidikan Agama Islam adalah kesulitan dalam memahami materi karena metode pengajaran yang tidak sesuai (Hasanah, 2023). Lebih lanjut, sebuah penelitian mengungkapkan bahwa gejala depresi, gejala kecemasan, dan ketidakpuasan tergolong tinggi, dan hal tersebut berhubungan dengan kejadian negatif (Xing et al., 2016). Trirattanapikul et al. menjelaskan bahwa 12,3% mahasiswa kedokteran mengalami ketidakpuasan belajar (Trirattanapikul et al., 2015). Temuan serupa juga ditemukan pada beberapa mahasiswa Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci, yang ditunjukkan dengan rendahnya kepuasan belajar mereka, seperti kurangnya antusiasme, tidak menyelesaikan tugas pada mata kuliah tertentu, ketidakhadiran dalam beberapa kuliah, dan terlibat dalam perilaku mengganggu di kelas (Ikhwan, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan berbagai faktor yang mempengaruhi kepuasan belajar, termasuk religiusitas (Glanzer & Ream, 2009; Webster, 2014). Religiusitas adalah konsep yang kompleks dan sulit untuk didefinisikan, terutama karena setidaknya dua alasan. Alasan pertama adalah ketidakpastian dan ketidaktepatan bahasa Inggris. Religiusitas telah ditemukan bersinonim dengan istilah-istilah seperti religiusitas, ortodoksi, iman, kepercayaan, kesalehan, pengabdian, dan kesucian. Sinonim-sinonim ini mencerminkan apa yang dalam studi religiusitas disebut sebagai dimensi-dimensi religiusitas

daripada istilah yang setara dengan religiusitas (Holdcroft, 2006). Alasan kedua dari kerumitan ini adalah ketertarikan interdisipliner saat ini terhadap konsep religiusitas, yang masing-masing mendekatinya dari sudut pandang yang berbeda (Ridwan & Ikhwan, 2021).

Namun, beberapa ahli telah mencoba merumuskan definisi religiusitas. Religiusitas dapat didefinisikan sebagai tingkat keterlibatan seseorang dalam beberapa atau seluruh aspek agama (Zuckerman et al., 2015). Menurut Atran & Norenzayan, aspek-aspek tersebut meliputi kepercayaan pada agen supernatural, komitmen yang membutuhkan pengorbanan untuk agen tersebut (misalnya, mempersembahkan kurban), menggunakan kepercayaan pada agen tersebut untuk meringankan kecemasan eksistensial seperti ketakutan akan kematian, dan ritual komunal yang mengesahkan dan memperkuat kepercayaan agama (Atran & Norenzayan, 2004). Religiusitas adalah kesadaran akan nilai-nilai dan ajaran agama yang penting bagi individu. Individu yang religius percaya akan keberadaan Tuhan, mengikuti perintah-Nya, dan menunjukkan ketaatan kepada Tuhan (Olufadi, 2016; Sujadi, 2022).

Religiusitas sangat penting dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan kepuasan belajar (Susanto, 2020). Lebih lanjut, menurut Lubis dkk., komunitas keagamaan dan dukungan sosial juga mempengaruhi religiusitas, memberikan dorongan positif dalam pendidikan dan pembelajaran, sehingga meningkatkan kepuasan belajar (Lubis dkk., 2020; Rohmad dkk., 2020). Religiusitas adalah dimensi atau konsep yang mencakup kecenderungan individu atau kelompok untuk terlibat dalam aspek spiritual atau agama. Hal ini mencakup keyakinan, praktik, nilai, dan pengalaman yang berkaitan dengan dimensi spiritual dalam kehidupan seseorang (Solikin, 2015). Dimensi spiritual ini terdiri dari keyakinan tentang Tuhan atau entitas transenden, keyakinan moral, dan pandangan tentang makna hidup dan tujuan eksistensial (Nahri, 2021).

Kepuasan belajar sangat penting, karena dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana dimensi religiusitas dapat memengaruhi pengalaman belajar dan meningkatkan kesejahteraan siswa (Elhakim & Masykur, 2020). Selain itu, religiusitas yang kuat dapat berdampak positif pada sikap belajar, motivasi, dan keterlibatan pendidikan, yang mengarah pada pemahaman yang lebih luas dan kepuasan dalam belajar. Praktik keagamaan

melibatkan refleksi, meditasi, dan doa dapat membantu memperdalam pemahaman dan memperkuat konsentrasi saat belajar (Dalimunthe et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan religiusitas dan kepuasan belajar mahasiswa dan menyelidiki keterkaitan keduanya. Dalam beberapa database publikasi akademis, penelitian yang meneliti pengaruh religiusitas terhadap kepuasan belajar masih relatif jarang. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hubungan antara religiusitas dengan kepuasan kerja dan hubungannya dengan kepuasan hidup secara keseluruhan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya institusi pendidikan tinggi untuk meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain survei. Populasi penelitian ini terdiri dari 150 mahasiswa yang terdaftar di program Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci untuk Tahun Akademik 2023/2024. Pemilihan populasi ini didasarkan pada relevansi langsung dengan topik penelitian, sehingga memungkinkan temuan penelitian lebih representatif dan dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Dengan menggunakan rumus Krejcie & Morgan, diperoleh sampel sebanyak 103 responden untuk penelitian ini. Peneliti menggunakan teknik simple random sampling untuk pemilihan sampel. Pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Mei 2023.

Data mahasiswa dijelaskan pada Tabel 1. Berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh perempuan dengan jumlah 56 orang atau 54,37%, sedangkan laki-laki hanya 47 atau 45,63%. Selanjutnya, berdasarkan tahun ajaran/semester, mayoritas berasal dari angkatan 2022, yaitu sebanyak 38 orang (36,89%), diikuti oleh angkatan 2020 sebanyak 33 orang (32,04%), dan angkatan 2021 sebanyak 32 orang (31,07%). Berdasarkan indeks prestasi kumulatif (IPK), sebanyak 65 mahasiswa atau 63,11% memperoleh IPK > 3,50, sedangkan hanya 38 orang atau 36,89% yang memperoleh IPK < 3,50.

Tabel 1. Responden penelitian berdasarkan beberapa karakteristik

Variabel Demografis	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	47	45.63
	Perempuan	56	54.37
Angkatan/Semester	2022/II	38	36.89
	2021/IV	32	31.07
	2020/V	33	32.04
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	> 3.50	65	63.11
	< 3.50	38	36.89

Sumber: Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel

Pengumpulan data menggunakan dua skala penelitian: 1) Skala Religiusitas di kalangan Muslim yang dikembangkan oleh (Mahudin et al., 2016). Mahudin, yang menunjukkan konsistensi internal yang kuat dengan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,92 dan skor faktor loading berkisar antara 0,665 hingga 0,778. Konsistensi internal menghasilkan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,91. 2) Kuesioner Kepuasan Mahasiswa terhadap Mata Kuliah (SCSQ), yang terdiri dari 24 pertanyaan yang terbagi dalam lima faktor: kualitas instruktur, lingkungan belajar, manajemen kelas, desain kurikulum, dan pengembangan karir. Skala ini menggunakan skala Likert 5 poin, dengan 5 menunjukkan persetujuan yang kuat, 4 untuk persetujuan, 3 untuk netral, 2 untuk ketidaksetujuan, dan 1 untuk ketidaksetujuan yang kuat. Pengujian menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan skor 0,86. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS versi 26.00.

III. TEMUAN DAN DISKUSI

Temuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis religiusitas dan kepuasan belajar di kalangan mahasiswa dan untuk menguji hubungan di antara keduanya. Berdasarkan Tabel 2, distribusi frekuensi variabel pengaruh religiusitas dapat diamati. Tabel 3 menunjukkan bahwa pencapaian tertinggi adalah sangat tinggi, dengan jumlah 48 mahasiswa atau dengan persentase 46,60%. Berikutnya adalah kategori tinggi, dengan 40 siswa atau 38,83%, diikuti oleh kategori sedang, dengan 11 individu atau 10,67%; diikuti oleh kategori rendah, dengan 3 individu atau 2,91%; dan yang terakhir adalah kategori kurang, dengan 1 individu atau 0,97%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi religiusitas

Kategori	Frekuensi	
Sangat tinggi	48	46,60
Tinggi	40	38,83
Sedang	11	10,67
Rendah	3	2,91
Sangat rendah	1	0,97

Sumber: Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui distribusi frekuensi variabel kepuasan belajar. Dari Tabel 3, pencapaian tertinggi berada pada kategori tinggi dengan jumlah 52 siswa atau persentase 50,48%, diikuti oleh kategori sedang dengan jumlah 28 siswa atau persentase 27,18%, dan selanjutnya kategori sangat tinggi dengan jumlah 18 siswa atau persentase 17,72%. Terdapat 5 siswa yang berada pada kategori rendah, dengan persentase 4,85%, dan tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang.

Tabel 3. Distribusi frekuensi kepuasan belajar

Kategori	Frekuensi	
Sangat tinggi	18	17,72
Tinggi	52	50,48
Sedang	28	27,18
Rendah	5	4,85
Sangat rendah	0	0

Sumber: Pengolahan data menggunakan Microsoft Excel

Tabel 4 menggambarkan pencapaian keseluruhan dalam variabel religiusitas dan kepuasan belajar. Pada variabel religiusitas, skor rata-rata yang diperoleh adalah 40,48, dengan standar deviasi 7,33, termasuk dalam kategori sangat tinggi. Selanjutnya, skor rata-rata yang diperoleh pada variabel kepuasan belajar adalah 88,6, dengan standar deviasi 15,4, dengan kategori sangat tinggi.

Tabel 4. Analisis deskriptif

Variabel	Berarti	Standar Deviasi	Kategori
Religiusitas	40.48	7.33	Sangat tinggi
Kepuasan belajar	88.6	15.4	Sangat tinggi

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

Kami menggunakan teknik analisis parametrik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik regresi linier sederhana memerlukan beberapa prasyarat, antara lain normalitas dan linearitas hubungan. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,084 untuk religiusitas

dan 0,200 untuk variabel kepuasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test (lihat Tabel 5).

Tabel 5. Uji normalitas

	Asym. Sig	Keputusan
Religiusitas	0,084	Normal
Kepuasan belajar	0,200	Normal

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

Selanjutnya, kami juga melakukan uji linearitas. Uji linearitas sangat penting dalam statistik untuk menentukan apakah hubungan antara dua variabel atau lebih bersifat linear. Uji linearitas menghasilkan nilai signifikan deviation from linearity > 0.05 , yang menunjukkan adanya hubungan yang linear antara variabel religiusitas dan kepuasan belajar mahasiswa.

Tabel 6. Uji linearitas

		Jumlah Kuadrat	df	Rata-rata Kuadrat	F	Sig.
Antar Kelompok	(Gabungan)	13710.488	26	527.326	3.788	.000
	Linearitas	10428.601	1	10428.601	74.922	.000
	Penyimpangan dari Linearitas	3281.887	25	131.275	.943	.549
Di dalam Grup		10578.716	76	139.194		
Total		24289.204	102			

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

Karena uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan hubungan antara kedua variabel bersifat linier, maka uji regresi linier sederhana dapat dilakukan. Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan dari religiusitas terhadap kepuasan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas siswa, maka akan berdampak pada meningkatnya kepuasan belajar mereka. Berdasarkan hasil ini, juga dapat diketahui bahwa pengaruh religiusitas terhadap kepuasan belajar dapat bervariasi antar individu dan bergantung pada faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepuasan belajar. Beberapa individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi mungkin merasakan kepuasan belajar yang tinggi karena motivasi, nilai-nilai, dan dukungan sosial yang terkait dengan keyakinan agama mereka.

Tabel 7. Pengujian hipotesis

Model		Tidak terstandarisasi		Standar	t	Sig.
		Koefisien		Beta		
		B	Std. Kesalahan			
1	(Konstan)	32.443	6.542		4.959	
	X	1.373	.157	.655	8.717	

Sumber: Pengolahan data menggunakan SPSS

Diskusi

Kepuasan belajar merupakan aspek yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Kepuasan belajar melibatkan pengalaman yang bermakna, pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, rasa kompetensi, partisipasi aktif, aliran pengalaman, dan kontrol terhadap proses pembelajaran (Maknun, 2013). Kepuasan belajar lebih mungkin terjadi ketika individu memiliki pengalaman positif dan emosi positif dalam proses pembelajaran (Ulya, 2019). Tingkat kepuasan belajar yang rendah dapat dikaitkan dengan kurangnya kompetensi dan kemandirian. Jika individu tidak dapat mengontrol pembelajaran mereka, maka dapat menyebabkan kepuasan belajar yang rendah (Nurfadilah, 2019).

Ketidakpuasan siswa dalam belajar dapat berdampak negatif pada individu, institusi pendidikan, dan masyarakat. Jika siswa tidak mengalami kepuasan belajar, maka dapat berakibat fatal dan berjangka panjang, seperti kurangnya minat dan motivasi untuk belajar, yang berujung pada kurangnya rasa percaya diri (Kusumaningrini & Sudibjo, 2021). Selain itu, berkurangnya rasa percaya diri juga dapat mengganggu kepuasan belajar (Hafidz, 2016). Kepuasan belajar mempengaruhi seberapa besar keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan non-akademik. Magolda & Astin menyatakan bahwa mahasiswa yang tidak puas cenderung kurang terlibat dalam kegiatan kampus, yang dapat memperburuk pengalaman belajar dan perkembangan sosial mereka. Ketidakpuasan belajar dapat menyebabkan stres yang signifikan, sehingga memperburuk kesehatan mental siswa. Stallman menemukan bahwa stres akademik yang tinggi dikaitkan dengan peningkatan gejala kecemasan dan depresi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kepuasan belajar. Religiusitas berdampak pada berbagai aspek kehidupan individu, termasuk pendidikan. Beberapa penelitian telah meneliti hubungan antara religiusitas dan kepuasan belajar. Agama dapat menjadi penyebab kesuksesan akademik (Horwitz, 2021). Penelitian juga mengungkapkan bahwa remaja dengan

religiusitas yang lebih kuat mencapai nilai yang lebih baik, lebih kecil kemungkinannya untuk membolos, dan menyelesaikan pendidikan lebih cepat. Religiusitas telah dikaitkan dengan banyak hasil positif di sekolah menengah dan perguruan tinggi (Niehaus & Rivera, 2016). Beberapa penelitian memberikan bukti bahwa religiusitas dapat meningkatkan efek positif dari afiliasi agama terhadap kinerja akademik dengan meningkatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan kampus yang beragam secara budaya, memperpanjang waktu yang dihabiskan di sekolah, dan menginspirasi siswa untuk mengembangkan potensi mereka (Li & Murphy, 2018).

Dalam lingkup akademis, secara luas dijelaskan bahwa religiusitas mempengaruhi kejujuran akademis (Sujadi et al., 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa siswa yang religius lebih puas dengan pembelajaran mereka, sehingga terhindar dari perilaku negatif. Selain itu, sebuah penelitian mengungkapkan hubungan antara religiusitas dan motivasi intrinsik (Fatima et al., 2017). Studi lain menunjukkan bahwa siswa dengan religiusitas yang lebih tinggi juga cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi, terutama jika mereka memandang pendidikan sebagai cara untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat (Butler-Barnes et al., 2015; Guven, 2013; Heydari et al., 2020). Aspek lainnya adalah bahwa keterlibatan religius dikaitkan dengan etika akademik yang kuat (De Soto et al., 2018).

Ada lebih banyak literatur yang menjelaskan pengaruh religiusitas terhadap kepuasan hidup daripada secara eksplisit mengaitkannya dengan kepuasan belajar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Bryant menyelidiki hubungan antara religiusitas dan kepuasan hidup di kalangan siswa. Studi ini menemukan bahwa siswa yang melaporkan tingkat religiusitas yang lebih tinggi juga cenderung melaporkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Penelitian telah menemukan bahwa orang yang aktif beragama sering melaporkan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi. Mereka cenderung memiliki lebih banyak sumber dukungan sosial, rasa tujuan hidup, dan perasaan keharmonisan spiritual, yang dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup mereka (Diener et al., 2011). Sebuah studi SLR terhadap 40 artikel juga dengan jelas menunjukkan pengaruh religiusitas terhadap kepuasan hidup di berbagai sampel penelitian linier (Muhammad, Hardivizon, Deri, & Hasep, 2023). Penelitian lain mengungkapkan bahwa religiusitas pribadi hanya dikaitkan dengan tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi pada masyarakat dengan rata-rata religiusitas yang lebih tinggi (Eichhorn, 2012). Lebih lanjut, sebuah penelitian menguji hubungan antara religiusitas, kepuasan hidup, usia, dan jenis kelamin. Dua dimensi religiusitas dievaluasi: afiliasi agama dan pengabdian agama pribadi.

Temuan ini menunjukkan bahwa afiliasi agama lebih kuat terkait dengan kepuasan hidup dibandingkan dengan ketaatan beragama secara pribadi.

Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, seperti beribadah secara teratur atau berpartisipasi dalam komunitas keagamaan, dapat berdampak positif pada kepuasan hidup. Keterlibatan ini dapat memberikan rasa bermakna dan hubungan sosial yang meningkatkan kebahagiaan. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung menggunakan mekanisme koping yang positif, yang melibatkan penggunaan keyakinan dan praktik keagamaan untuk mengelola stres dan kesulitan hidup. Hal ini dapat membantu mereka dalam menangani tantangan dengan lebih baik dan merasa lebih puas dengan kehidupan mereka. Orang dengan religiusitas yang tinggi sering kali merasa bahwa hidup mereka memiliki makna yang lebih dalam dan tujuan yang jelas. Hal ini dapat meningkatkan kepuasan hidup mereka (Steger et al., 2006).

Religiusitas memengaruhi keyakinan dan perilaku. Pandangan dunia seseorang dan banyak aspek kehidupan lainnya, seperti perilaku dan pandangan, dibentuk oleh keyakinan mereka (Darda, 2015; Meditamar et al., 2022). Agama juga menawarkan prinsip-prinsip moral dan etika yang memandu hubungan individu dengan orang lain dan Tuhan. Religiusitas mempengaruhi sifat moral melalui faktor ritual sosial dan keterlibatan dalam komunitas keagamaan, dan praktik keagamaan dapat menumbuhkan nilai-nilai moral berbasis empati dan solidaritas (Ridho, 2020). Nilai-nilai moral berdampak positif pada kepuasan belajar karena individu merasa mampu mengatasi tantangan dan mengalami pertumbuhan pribadi yang signifikan (Supriyanto & Troena, 2012).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, pengukuran hanya dilakukan secara online, sehingga prosesnya tidak dapat dikontrol secara efektif. Kedua, responden dalam penelitian ini terbatas pada satu universitas. Selain itu, distribusi responden di beberapa fakultas tidak seragam. Ketiga, analisis yang dilakukan terbatas pada pengujian deskriptif dan regresi linier sederhana. Analisis selanjutnya dapat menggunakan analisis multivariat yang lebih kompleks. Keempat, masih sedikitnya variabel yang dimasukkan ke dalam model struktural. Pada penelitian selanjutnya, dapat ditambahkan variabel-variabel lain yang secara langsung mempengaruhi kepuasan belajar atau yang memediasi pengaruhnya terhadap kepuasan belajar.

IV. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Kerinci yang telah memberikan izin untuk pengambilan data. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam survei ini.

V. KESIMPULAN

Studi ini menyoroiti pengaruh signifikan dari religiusitas terhadap kepuasan belajar di kalangan siswa. Ketika siswa merasa puas dengan pengalaman belajar mereka, mereka akan lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pendidikan. Religiusitas memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya belajar dengan memberikan wawasan tentang makna kehidupan dan pendidikan. Hal ini memperdalam persepsi mereka tentang pentingnya pendidikan dan berkontribusi pada perkembangan spiritual mereka. Siswa dengan tingkat religiusitas yang lebih tinggi memprioritaskan nilai-nilai moral dan spiritual, yang secara positif berdampak pada kepuasan belajar mereka. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mengenali faktor religiusitas dalam pendidikan, memandu pengembangan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat religiusitas siswa yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan tentang peran nilai-nilai agama dalam membentuk perilaku dan pandangan hidup mahasiswa, yang berpotensi mendorong upaya untuk meningkatkan religiusitas melalui program-program keagamaan tertentu dan konseling Islam oleh para profesional kampus.

VI. BIBLIOGRAFI

- [1]. Atran, S., & Norenzayan, A. (2004). Canda Evolusi Agama: Konterintuisi, Komitmen, Belas Kasih, Persekutuan. *Ilmu Perilaku dan Otak*, 27(6), 713-770. <https://doi.org/10.1017/s0140525x04000172>
- [2]. Butler-Barnes, ST, Williams, TT, & Chavous, TM (2015). Kebanggaan Rasial dan Religiusitas di antara Anak Laki-Laki Afrika-Amerika: Implikasi untuk Motivasi dan Prestasi Akademik. *Journal of Youth and Adolescence*, 41(4), 486-498. <https://doi.org/10.1007/s10964-011-9675-1>
- [3]. Cheok, M. L., & Wong, S. L. (2015). Prediktor kepuasan E-learning dalam pengajaran dan pembelajaran untuk guru sekolah: Sebuah tinjauan literatur. *International Journal of Instruction*, 8(1), 75-90. <https://doi.org/10.12973/iji.2015.816a>
- [4]. Dalimunthe, D. S., Pohan, I., Islam, U., Syeh, N., Hasan, A., & Addary, A. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam : Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *Al-Murabbi*, 1(1), 75-96.

<https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.426>

- [5]. Darda, A. (2015). Integrasi Ilmu dan Agama: Perkembangan Konseptual di Indonesia. *Jurnal At-Ta'dib*, 1, 40. <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v10i1.323>
- [6]. De Soto, W., Tajalli, H., Pino, N. W., & Smith, C. L. (2018). Pengaruh keterlibatan agama mahasiswa terhadap etika akademik mereka. *Religion and Education*, 45(2), 190-207. <https://doi.org/10.1080/15507394.2018.1425077>
- [7]. Diener, E., Tay, L., & Myers, D. G. (2011). Paradoks agama: jika agama membuat orang bahagia, mengapa banyak yang putus sekolah? *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 101(6), 1278-1290. <https://doi.org/10.1037/a0024402>
- [8]. Eichhorn, J. (2012). Kebahagiaan untuk Orang Beriman? Kontekstualisasi Efek Religiusitas pada Kepuasan Hidup. *European Sociological Review*, 28(5), 583-593. <https://doi.org/10.1093/esr/jcr027>
- [9]. Elhakim, D., & Masykur, A. M. (2020). Pengalaman Mahasiswa yang Menjadi Marbut Masjid. *Jurnal EMPATI*, 8(3), 626-634. <https://doi.org/10.14710/empati.2019.26505>
- [10]. Fakhriyah, F. (2016). Penerapan problem based learning dalam upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(1), 95-101. <https://doi.org/10.15294/jpii.v3i1.2906>
- [11]. Fatima, S., Mehfooz, M., & Sharif, S. (2017). Peran religiusitas Islam dalam memprediksi motivasi akademik mahasiswa. *Psikologi Agama dan Spiritualitas*, 9(4), 377-386. <https://doi.org/10.1037/rel0000097>
- [12]. Glanzer, P., & Ream, T. (2009). *Kekristenan dan Identitas Moral di Perguruan Tinggi*. Springer Publishing Company. <https://doi.org/10.1057/9780230101494>
- [13]. Guven, M. (2013). Hubungan Motivasi dan Religiusitas: Sebuah Penelitian Empiris tentang Hubungan Motivasi Akademik dan Motivasi Religius Intrinsik. *EkevAkademiDergi'si'*, 17(55), 151-165.
- [14]. Hafidz, A. (2016). Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Ketergantungan Media Sosial Pada Siswa Di SMK Negeri 1 Bantul. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(6), 1-10.
- [15]. Hasanah, M. (2023). Eksistensi Mahasiswa PPL dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Pelita*, 1(20), 1-10.
- [16]. Heydari, N., Janghorban, R., & Akbarzadeh, M. (2020). Hubungan Antara Sikap Religius dan Motivasi Akademik Mahasiswa Keperawatan dan Kebidanan: Sebuah Studi Deskriptif-Analitis. *Shiraz E-Medical Journal*, 21(10), e95005. <https://doi.org/10.5812/semj.95005>
- [17]. Holdcroft, B. B. (2006). Apa yang dimaksud dengan Religiusitas. *Jurnal Pendidikan Katolik*, 10(1), 89-103. <https://doi.org/10.15365/joce.1001082013>
- [18]. Horwitz, I. M. (2021). Agama dan Prestasi Akademik: Tinjauan Penelitian yang Mencakup Sekolah Menengah dan Pendidikan Tinggi. *Review of Religious Research*, 63(1), 107-154. <https://doi.org/10.1007/s13644-020-00433-y>
- [19]. Ikhwan, A. (2021). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Islam Kontemporer Perspektif Indonesia*. Klaten: CV. Tahta Media Group.
- [20]. Kong, H., & Yan, Q. (2014). Hubungan antara kepuasan belajar dan kompetensi karir. *Jurnal Internasional Manajemen Perhotelan*, 41, 133-139. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2014.05.013>
- [21]. Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145-161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>

- [22]. Li, N., & Murphy, W. H. (2018). Afiliasi Agama, Religiusitas, dan Kinerja Akademik Mahasiswa: Implikasi Kehidupan Kampus untuk Universitas di Amerika Serikat. *Agama & Pendidikan*, 45(1), 1-22. <https://doi.org/10.1080/15507394.2017.1398561>
- [23]. Lubis, F. A. S., Bakhtiar, Y., & Saleh, A. (2020). Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Minat Belajar Siswa di Kelurahan Neglasari. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(6), 919-924.
- [24]. Mahudin, N. D. M., Noor, N. M., Dzulkifli, M. A., & Janon, N. S. (2016). Religiusitas di kalangan umat Islam: Sebuah Studi Pengembangan dan Validasi Skala. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 20(2), 109. <https://doi.org/10.7454/mssh.v20i2.3492>
- [25]. Maknun, D. (2013). Lingkungan Pembelajaran Sains yang Sehat, Aman, Nyaman dan Kondusif. *Jurnal Scientiae Educatia*, 2(1), 33-51. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v2i1.519>
- [26]. Meditamar, M., Sujadi, E., Putra, E., & Wisnarni, W. (2022). Kesiapan Mahasiswa Pendidikan Guru untuk Menyelenggarakan Proses Pembelajaran Online. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7. <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.11907>
- [27]. Nahri, D. Y. (2021). Resiliensi Spiritual di Masa Pandemi COVID-19 Perspektif Al-Qur'an. *International Conference on Islamic Studies (ICONIS) 2021, November*, 199-200.
- [28]. Niehaus, E., & Rivera, M. (2016). Melayani Kekuatan yang Lebih Tinggi: Pengaruh Program Istirahat Alternatif terhadap Religiusitas Mahasiswa. *Journal of College Student Development*, 57, 343-361. <https://doi.org/10.1353/csd.2016.0043>
- [29]. Nurfadilah. (2019). Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Sesiomadika 2019*, 2(1), 1214-1223.
- [30]. Olufadi, Y. (2016). Skala Penilaian Religiusitas Harian Muslim (MUDRAS): Instrumen Baru untuk Penelitian dan Praktik Religiusitas Muslim. *Psikologi Agama dan Spiritualitas*, 9. <https://doi.org/10.1037/rei0000074>
- [31]. Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 17(2), 188-197. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v17i2.25286>
- [32]. Putra, I. D. G. R. D. (2019). Peran Kepuasan Belajar Dalam Mengukur Mutu Pembelajaran Dan Hasil Belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 22. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.756>
- [33]. Ridho, A. (2020). Toleransi Keagamaan Masyarakat Di Desa Guwa Lor Kecamatan Kaliwedi Kabupaten Cirebon Community Religious Tolerance in Guwa Lor Village, Kaliwedi District Cirebon. *Harmoni*, 19(2), 369-390. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.404>
- [34]. Ridwan, Y., & Ikhwan, A. (2021). Pendidikan Karakter Religius di Indonesia. *Konferensi Tahunan ke-2 Blended Learning, Teknologi dan Inovasi Pendidikan (ACBLETI 2020)*, 435-440.
- [35]. Risdiantoro, R., & Hasanati, N. (2016). Hubungan Prokrastinasi Akademik, Stres Akademik dan Kepuasan Hidup Mahasiswa. *Seminar ASEAN 2 Nd Psikologi & Kemanusiaan*, 19-20.

- [36]. Rohmad, A., Ikhwan, A., & Tumin, T. (2020). Penguatan kompetensi dosen perguruan tinggi keagamaan Islam negeri di Indonesia. *Jurnal Internasional Sains dan Teknologi Maju*, 29(4), 1653-1663.
- [37]. Solikin, A. (2015). Bimbingan Spiritual Berbasis Nilai-Nilai Budaya. *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam*, 15(1), 219. <https://doi.org/10.21154/al-tahrir.v15i1.166>
- [38]. Steger, MF, Frazier, P., Oishi, S., & Kaler, M. (2006). Kuesioner makna dalam hidup: Menilai keberadaan dan pencarian makna dalam hidup. Dalam *Journal of Counseling Psychology* (Vol. 53, Issue 1, hal. 80-93). American Psychological Association. <https://doi.org/10.1037/0022-0167.53.1.80>
- [39]. Sujadi, E. (2022). Stres Akademik pada Mahasiswa Tingkat Akhir : Apakah Religiusitas dan Religious Coping Berpengaruh? *Bisma Jurnal Konseling*, 6(3), 304-315. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i3.52735>
- [40]. Sujadi, E., Meditamar, M., Yandri, H., & Setiawan, M. (2022). Pencegahan korupsi melalui pendidikan karakter: Kebijakan dan praktik di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Pendidikan Karakter*, 13(2), 133–149. <https://doi.org/10.21831/jpka.v13i2.47782>
- [41]. Supriyanto, A. S., & Troena, E. A. (2012). Kepemimpinan 7 "Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spritual Terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja Dan Kinerja Manajer." *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 10(66), 163- 5241.
- [42]. Suryaman, M. (2020). Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Daring Nasional: Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*, 13-28.
- [43]. Susanto, R. (2020). Kontribusi Faktor Mendasar Kepuasan Kerja: Fondasi Pengembangan Profesionalitas Tenaga Pendidik. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 2. <https://doi.org/10.23887/jipp.v4i2.25665>
- [44]. Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- [45]. Trirattanapikul, A., Chakajnarodom, C., Buntoenphithak, T., & Toomsongkram, P. (2015). Prevalensi dan Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Ketidakpuasan dalam Studi Kedokteran Kalangan Mahasiswa Kedokteran. *Srinagarind Med J*, 30(5), 511-517.
- [46]. Ulya, M. (2019). Emosi Positif Manusia Perspektif al-Qur'an dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *Al-Furqania*, 05(02), 152-177.
- [47]. Webster, J. S. (2014). Menumbuhkan Semangat: Bagaimana Perguruan Tinggi Dapat Meningkatkan Kehidupan Batin Mahasiswa. *Teaching Theology & Religion*, 17(1), 81-82. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/teth.12164>
- [48]. Wu, Y. C., Hsieh, L. F., & Lu, J. J. (2015). Apa Hubungan antara Kepuasan Belajar dan Niat untuk Melanjutkan Studi? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 191, 2849-2854. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.148>
- [49]. Xing, C., Tao, F., Tu, C., Fang, Y., Fu, L., Ma, Y., & Li, M. (2016). Hubungan antara prevalensi peristiwa kehidupan negatif dan gejala depresi dan kecemasan serta ketidakpuasan kehidupan sekolah di kalangan siswa sekolah menengah di kota Shaoxing, provinsi Zhejiang. *Chinese Journal of Health*, 09(06). <https://doi.org/10.3760/cma.j.issn.1674-0815.2015.06.012>

- [50]. Zuckerman, M., Silberman, J., & Hall, J. A. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan dan Religiusitas: Sebuah Meta-Analisis dan Beberapa Penjelasan yang Diusulkan. *Personality and Social Psychology Review*, 17(4), 325-354. <https://doi.org/10.1177/1088868313497266>



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI